

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai keindahan alam sangat luas. Keindahan alam yang ada itu menjadi ciri khas dalam perkembangan sektor pariwisata Indonesia baik dari potensi wisata pegunungan, wisata alam, wisata budaya di suatu daerah, wisata air terjun, wisata sejarah, dan wisata yang lainnya. Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia beriklim tropis yang memunculkan keanekaragaman flora dan fauna yang membuat para wisatawan terpesona dengan keindahan alam Indonesia. Keadaan geografis Indonesia inilah membuat adanya hujan tropis pantai, gunung, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang menjadi ciri khas di suatu daerah tersebut sekaligus juga merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata (DTW).

Dengan adanya keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan obyek wisata, baik itu obyek wisata alam maupun budaya ataupun wisata sejarah. Selain untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata yang memperoleh pendapatan dari obyek-obyek wisata, juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Untuk kelancaran pengembangan pariwisata diperlukan beberapa

pendorong yang penting antara lain jalan, transportasi darat, laut, udara, dan akomodasi sebagai sarana yang tak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata.

Sumatera utara merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia di samping daerah tujuan wisata lainnya seperti Bali, Jawa Barat, Jakarta, dan Riau serta daerah-daerah lainnya. Perkembangan wisatawan mancanegara dan devisa ke Sumatera Utara dari tahun 1990 sampai dengan 1999 bertambah (Ginting, 2005:2).

Namun sayangnya di berbagai daerah di Indonesia, banyak sekali obyek wisata yang dikelola secara tidak profesional dan maksimal. Hal ini sangat disayangkan sekali karena secara tidak langsung dapat mengakibatkan kerugian kepada negara karena citra pariwisata Indonesia akan tidak menyamai keharuman yang ditaburkan oleh negara-negara yang telah mengembangkan dan memperoleh manfaat yang besar dari sektor ini. Untuk membangun citra yang akan melicinkan jalan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Indonesia, para pelaku, akademisi, dan masyarakat umum harus mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Sehingga upaya-upaya yang dilakukan akan membawa perubahan kearah yang lebih baik.

Kabupaten Pakpak Bharat sebagai salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara memiliki banyak sekali daya tarik wisata. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat ada sekitar 60 wisata yang dapat dijadikan sebagai objek atau destinasi wisata yaitu wisata alam,

wisata sejarah, wisata budaya dan wisata buatan bahkan agrowisata. tetapi hanya beberapa yang sudah dijadikan sebagai destinasi wisata yang ada di kabupaten tersebut, diantaranya adalah Air Terjun lae Mbilulu, Air terjun Lae Une, Wisata Alam Delleng Simpon.

Meskipun objek wisata Kabupaten Pakpak Bharat mempunyai banyak potensi, tidak semua pengunjung yang datang dapat menikmati kunjungan selama di obyek wisata. Hal ini dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya atraksi wisata yang diselenggarakan di obyek wisata tersebut. Kemudian pembangunan Objek wisata masih sangat minim disebabkan perkembangan Kabupaten Pakpak Bharat yang masih berusia 15 Tahun sejak berpisah dari Kabupaten Dairi.

Salah satu obyek wisata baru tetapi angka kunjungannya lumayan disukai para wisatawan paling tinggi di Kabupaten Pakpak Bharat adalah *Delleng Simpon*. *Delleng* dalam bahasa Indonesia artinya Gunung. *Delleng Simpon* adalah puncak gunung tertinggi yang ada di wilayah Kabupaten Pakpak Bharat, tepatnya di desa Ulumerah Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu dengan jarak sekitar 19 km dari kota Salak dan 10 km dari desa Ulumerah.

Delleng Simpon tergolong belum ramai dikunjungi wisatawan karena keadaan yang dikelilingi hutan lebat dan sangat menguras tenaga bagi pendakinya. Proses pengembangan wisata *Delleng Simpon* sebagai objek wisata masih memerlukan perhatian khusus, baik dari peranan pemerintah daerah dan juga masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan *Delleng*

Simpon baru ditemukan bersamaan dengan pembangunan jalan menuju Kabupaten Humbahas atau sekitar 15 tahun terhitung mulai dari tahun 2003 sampai sekarang. Dan kemungkinan besar masyarakat atau pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat mengetahui potensi ketika adanya pemekaran Pakpak Bharat pada tahun 2003. Karena pada waktu masih termasuk kedalam kabupaten Dairi, jalan menuju lokasi belum terbuka.

Delleng Simpon juga merupakan titik puncak gunung tertinggi (diatas 1.800 mdpl) di Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. Delleng Simpon menjadi satu batas wilayah administratif kabupaten Pakpak Bharat dengan kabupaten Humbang Hasundutan. Dikedua kakinya, sebelah utara terdapat desa Ulumerah (Rumerah) Pakpak Bharat dan sebelah selatan merupakan desa kecil Batu Gajah Humbahas yang membelah wilayah administratif Kabupaten Humbang Hasundutan.

Potensi objek wisata tersebut selain menyaksikan keindahan alam dari ketinggian lebih dari 1.800 meter di atas permukaan laut, juga ada beberapa objek wisata yang termasuk kedalam wisata sejarah. salah satu objek yang menarik yaitu sebuah mitos mata air Berru Tinambunan "*Eluh Berru Tinambunen*" yang tidak pernah kering sampai saat ini walaupun dalam musim kemarau, yang terletak di kaki Delleng Simpon. Konon ceritanya mata air tersebut adalah berasal dari seorang wanita bernama Berru Tinambunan yang menangis karena tidak ingin dinikahkan dan melarikan diri ke tempat tersebut. Tangisan yang tidak berhenti tersebut lama-kelamaan menjadi mata air yang diberi nama Eluh Berru Tinambunan.

Bagi siapa yang berkunjung ke sana juga disarankan mencuci muka pada mata air itu sebagai bagian dari penghargaan akan adat-istiadat di lokasi tersebut.

Selain itu, ketika menuju lokasi wisata Delleng Simpon, beberapa kampung kecamatan Si Tellu Tali Urang Julu dan Kecamatan salak terdapat peninggalan sejarah yaitu *Mejan*, yang di yakini sebagai peninggalan Hindu-Budha. *Mejan* adalah patung dari batu cadas yang berbentuk orang mengendarai binatang (gajah, kuda, atau harimau),(Tanjung, 2011:162).

Oleh karena itu penulis perlu menulis tentang potensi Delleng (*Gunung*) Simpon yang harus di ekspos keluar daerah maupun luar negeri sebagai wisata sejarah dan wisata alam di kabupaten pakpak Bharat dengan ketertarikan penulis untuk membuat judul “ *Potensi Delleng Simpon sebagai wisata sejarah dan wisata alam di kabupaten Pakpak Bharat (2003-2017)*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini yang perlu di identifikasi adalah keadaan wisata delleng Simpon non fisik maupun fisik dalam kajian sejarah pariwisata bersifat kompleks yang meliputi sejarah keadaan objek wisata, sarana dan prasarana, dan memaksimalkan destinasi wisata oleh setiap elemen masyarakat. Wisata Delleng Simpon yang ada di Kecamatan Si Tellu Tali urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat ini memiliki potensi. Potensi yang di maksud adalah adanya

bangunan peninggalan Jepang diatas gunung tersebut dan pemandangan alam hijau yang mengelilingi dua kabupaten yaitu kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Humbang Hasundutan, yang memberi keunikan tersendiri bagi wisatawan yang ingin mendaki. Apabila wisata ini dapat dikelola dengan baik dan juga di promosikan, dapat menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung, yang akhirnya dapat menambah dan memberikan keuntungan ekonomi bagi daerah terutama bagi peningkatan devisa daerah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang wisata ini sebagai wisata sejarah dan wisata alam di Kabupaten Pakpak Bharat.

1.3. Batasan Masalah

Dari Identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah yaitu bagaimana "Potensi Delleng Simpon Sebagai wisata sejarah dan wisata alam di Kecamatan Si Tellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat".

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa Potensi Delleng Simpon dijadikan sebagai salah satu Destinasi wisata di Kabupaten Pakpak Bharat?

- b. Bagaimana Potensi Wisata Delleng Simpon sebagai suatu wisata sejarah dan wisata alam di Kabupaten Pakpak Bharat?
- c. Bagaimana upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Pakpak Bharat dalam meningkatkan potensi Delleng Simpon sebagai sebuah destinasi wisata?
- d. Bagaimana dampak Delleng Simpon sebagai Destinasi wisata terhadap masyarakat setempat?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui potensi wisata Delleng Simpon sebagai Destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat
- b. Untuk mengetahui Potensi Delleng Simpon sebagai wisata Sejarah dan wisata alam di Kabupaten Pakpak Bharat
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Pemerinta Derah dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi Delleng Simpon.
- d. Untuk mengetahui dampak adanya Delleng Simpon terhadap terhadap masyarakat setempat

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang Wisata Delleng Simpon.
- b. Memberikan informasi terhadap pembaca bagaimana keindahan Wisata Delleng Simpon dan bahan pertimbangan untuk melakukan tujuan wisata baru.

- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang wisata Delleng Simpon
- d. Menambah sumber kajian mahasiswa Pendidikan Sejarah tentang wisata sejarah lokal dalam cakupan wisata Sejarah Nasional.
- e. Menjadi masukan bagi Pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat agar mengembangkan Wisata Delleng Simpon.

THE
Character Building
UNIVERSITY